



Analisis Literasi Matematika Menggunakan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Matematika

Alif Fiana Puspa Wardhany¹, Djatmiko Hidajat^{2*}, Isna Farahsanti³

alivia0712@gmail.com¹, djatmikohidajat@gmail.com^{2*}, isnafarahsanti@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara

Received: 20 07 2024. Revised: 31 07 2024. Accepted: 08 08 2024.

Abstract : One of the effective strategies to measure students' mathematical literacy is the mind mapping approach to education. The purpose of this study was to describe the mind mapping model on flat building materials in improving students' mathematical literacy. The approach method used was descriptive qualitative, this study surveyed 21 sixth grade students of SMP Penda Tawangmangu, with three samples selected to reflect high, medium, and poor performance. The strategies used were interviews and test questions. Data analysis procedures included data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Three indicators were met by four students in the high mathematical literacy ability category, thirteen by students in the medium mathematical literacy ability category, although the level of completeness and accuracy was lower, and four by students in the low mathematical literacy ability category.

Keywords : Mathematical Literacy, Mind Mapping, Mathematical.

Abstrak : Salah satu strategi efektif untuk mengukur literasi matematika siswa adalah pendekatan *mind mapping* terhadap pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan model *mind mapping* pada bahan bangunan datar dalam meningkatkan literasi matematika siswa. Metode pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, penelitian ini mensurvei 21 siswa kelas VI SMP Penda Tawangmangu, dengan tiga sampel dipilih untuk mencerminkan kinerja tinggi, sedang, dan buruk. Strategi yang digunakan wawancara dan soal tes. Prosedur analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Tiga indikator dipenuhi oleh sebanyak empat mahasiswa pada kategori kemampuan literasi matematika tinggi, tiga belas oleh mahasiswa pada kategori kemampuan literasi matematika sedang, meskipun tingkat kelengkapan dan ketepatannya lebih rendah, dan empat oleh mahasiswa pada kategori kemampuan literasi matematika rendah.

Kata Kunci : Literasi Matematika, *Mind Mapping*, Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang disengaja dan bertujuan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang mereka

butuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi, pemimpin di tingkat nasional dan internasional, dan warga negara yang bertanggung jawab (Rahman et al., 2022). Manusia mengandalkan pendidikan karena memungkinkan mereka mengembangkan pikiran dan mencapai potensi penuhnya. Matematika adalah disiplin akademis yang menopang upaya teknologi. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah dasar, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Matematika tidak hanya diajarkan pada tingkat pendidikan ini, tetapi juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari, di mana matematika memainkan peran penting dalam mengembangkan penalaran, pemikiran logis, metodis, dan kemampuan kreatif siswa (Hidajat et al., 2015). Mempelajari proses penghitungan hanyalah bagian dari apa itu matematika; itu juga mengajarkan Anda untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Terlepas dari kenyataan bahwa matematika adalah topik penting yang harus dipelajari oleh semua siswa, banyak yang berjuang dengannya.

Mayoritas siswa kelas tujuh SMP Penda Tawangmangu tidak menyukai kelas matematika karena menganggapnya sebagai mata pelajaran yang menantang, menurut wawancara dengan instruktur matematika dan observasi di kelas. Beberapa siswa masih menjadi gugup ketika harus mengerjakan soal matematika di depan seluruh kelas, bahkan ketika mereka pernah melihat soal sebelumnya dengan angka yang berbeda. Selanjutnya, siswa SMP Penda Tawangmangu masih memiliki tingkat literasi matematika yang buruk, dan metode pengajaran di sana terdiri dari instruktur yang memberikan materi pelajaran dan soal latihan ke kelas. Kurangnya penguasaan konseptual siswa, ketidakaktifan dalam menerapkan konsep mata kuliah pada konteks dunia nyata, literasi matematika, dan kurangnya pengalaman dalam pemecahan masalah secara mandiri adalah hasil dari pengajaran di kelas yang hanya berfokus pada penyampaian konten dan penetapan masalah (Widdah & Faradiba, 2022). Untuk alasan ini, literasi matematika siswa merupakan kualitas yang esensial.

Mahasiswa yang melek matematis mampu menjelaskan dan mendeskripsikan peristiwa dunia nyata dengan menggunakan konsep matematika, serta memecahkan masalah umum dengan menggunakan penalaran, konsep, fakta, dan alat matematika (Puspitasari, 2015). *Programme Internationale for Student Assesment*, atau PISA, adalah inisiatif global yang mengukur literasi matematika. Tujuan dari PISA adalah untuk mengukur seberapa baik siswa mampu menerapkan keterampilan membaca yang telah mereka kembangkan di kelas dalam situasi dunia nyata (Fuad & Sholihah, 2023). Kapasitas anak-anak Indonesia untuk berhasil, serta kualitas pendidikan mereka, dapat dinilai dengan keikutsertaan dalam PISA, yang telah dilakukan negara tersebut sejak didirikan pada tahun 2000 (Hawa & Putra, 2017). Dari tahun

2018 hingga 2022, Indonesia mengalami penurunan tajam yang tak tertandingi di seluruh dunia dalam kinerja siswa dalam tes standar membaca, matematika, dan sains. Komunikasi, matematisasi, representasi, penalaran, perencanaan strategi, bahasa simbol, dan penggunaan alat matematika merupakan beberapa kemampuan dasar matematika yang dinilai PISA (Fuad & Sholihah, 2023). Berikut ini adalah indikator yang dipakai haus saja untuk mengukur literasi matematika sesuai dengan PISA (dalam Fauzan et al., 2022).

Tabel 1 Indikator Literasi Matematika

Indikator Literasi Matematika	Kemampuan Literasi Matematika
Merumuskan situasi secara matematis	a. Menyederhanakan soal dengan cara mengartikan masalah sesuai pemahaman secara tepat. b. Memikirkan ide awal dalam memecahkan masalah. c. Merumuskan masalah kedalam model matematika.
Menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika	a. Merancang strategi penyelesaian permasalahan secara runtut. b. Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran. c. Menyelesaikan soal dengan tepat.
Menafsirkan hasil penyelesaian	Menafsirkan dan menyimpulkan hasil penyelesaian masalah yang paling tepat.

Di sini, pendidik memainkan peran penting dalam mendorong literasi matematika siswa. Salah satu solusi yang mungkin adalah bagi pendidik untuk memasukkan *Mind mapping* ke dalam rencana pelajaran mereka. Strategi ini mendorong siswa untuk berpikir di luar kebiasaan dan meningkatkan literasi matematika mereka. Dalam hal efisiensi dan efektivitas, pemetaan pikiran mengungguli semua metode entri, penyimpanan, dan pengambilan data lainnya (Luh et al., 2021). Menurut (Sudigdo et al., 2019), *mind mapping* adalah metode memvisualisasikan ide yang menggabungkan kata, warna, garis, simbol, dan gambar untuk meningkatkan retensi memori dan organisasi. Pemetaan pikiran adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengatur dan memvisualisasikan sejumlah besar informasi dengan cara yang selaras dengan cara otak memproses informasi (Fadhilaturrahmi, 2017). Menurut (Rahayu, 2021), proses pembuatan peta pikiran adalah sebagai berikut: dimulai dengan menguraikan argumen sentral makalah di tengah, menggunakan simbol, pengukuran, kode, dan gambar di seluruh peta mental, Setiap cabang yang dikembangkan harus menggunakan huruf kapital dan kata-kata penting; setiap frase atau gambar harus berdiri di jalurnya sendiri; dan semua cabang harus relevan dengan isu utama. pastikan garis dan cabang sesuai dengan panjang kata, sertakan setidaknya tiga warna ke dalam peta pikiran sesuai dengan preferensi pribadi; rancang peta berdasarkan gaya unik dan visi kreatifnya sendiri, gunakan kaidah asosiasi pada peta pikiran, buat peta pikiran dengan

jelasdan runtut sampai pada cabang-cabang yang paling ujung, sisakan tempat untuk penambahan tema berikutnya.

Pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu dapat meningkatkan literasi matematika, meningkatkan daya hafal siswa, Menurut (Faelasofi et al., 2015), ketika siswa belajar matematika, mereka mengalami peningkatan kreativitas, menganggap mata pelajaran lebih menarik, dan lebih terdorong untuk belajar. Literasi matematika siswa diantisipasi dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknik pembelajaran termasuk *mind mapping*. Tujuan studi guna mengetahui seberapa baik siswa dan guru SMP Penda Tawangmangu dapat menggunakan *mind mapping* untuk meningkatkan literasi matematika. Jika metode ini berhasil, ini akan membantu siswa mempertahankan lebih banyak materi dan guru mengaturnya dengan lebih sistematis, yang pada gilirannya akan membuat pembelajaran menjadi lebih efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bermaksud untuk melakukan hal itu mendeskripsikan dan menganalisis literasi matematika menggunakan lensa pemetaan pikiran sebagai alat pembelajaran. Menurut (Kafifah et al., 2018), penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis terhadap kondisi objek dengan menyajikan data yang dikumpulkan dalam bentuk kalimat. Saat itu di SMP Penda Tawangmangu saat pembelajaran berlangsung. 21 peserta dalam penelitian ini semuanya berasal dari Kelas VIIA, dan profesor matematika mereka merekomendasikan mereka karena kinerja murid mereka dalam mata pelajaran tersebut lebih rendah dari rata-rata. Subjek yang dipilih sebagai sampel adalah 3 siswa yang mewakili 3 kategori tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Literasi Matematika

Kategori Kemampuan Literasi Matematika	Rentang Skor
Tinggi	$X \geq (\bar{x} + SD)$
Sedang	$(\bar{x} - SD) < X < (\bar{x} + SD)$
Rendah	$X \leq (\bar{x} - SD)$

Pada penelitian ini, wawancara dan soal tes digunakan untuk mengumpulkan data. Alat penilaian penelitian ini adalah ujian deskriptif tiga pertanyaan. Hasil tes akan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan literasi matematika siswa dengan menggunakan indikasi yang telah diberikan. Kemampuan literasi matematika yang tinggi didefinisikan sebagai memenuhi tiga

atau lebih indikator; kemampuan literasi matematika sedang didefinisikan sebagai memenuhi dua atau lebih indikator; dan kemampuan literasi matematika yang buruk didefinisikan sebagai memenuhi satu atau dua metrik. Bersamaan dengan ujian, wawancara dipakai untuk metode pelengkap untuk meningkatkan data kemampuan literasi matematika yang diperoleh dari nilai ujian. Analisis data menggunakan pengumpulan, penyajian, dan penafsiran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para peneliti telah menunjukkan bahwa ada tiga tingkat literasi matematika yang berbeda: tinggi, sedang, dan buruk. Literasi matematika melalui penggunaan mind mapping sebagai alat pembelajaran menjadi fokus penelitian ini. Data yang ditunjukkan pada Tabel 3 digunakan untuk mengkategorikan siswa VII A menurut perhitungan.

Tabel 3. Kategori Hasil Kemampuan Literasi Matematika Siswa

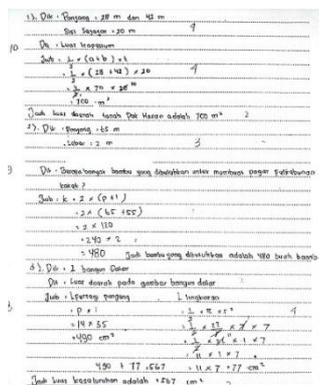
Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa
Tinggi	$X \geq (83,5)$	4
Sedang	$(50,46) < X < (83,5)$	13
Rendah	$X \leq 50,46$	4

Tiga siswa dipilih untuk analisis mendalam berdasarkan jumlah kategori secara keseluruhan. Setiap kategori nilai ujian menentukan pilihan siswa. Tabel 4 menampilkan topik-topik berikut.

Tabel 4. Subjek yang Terpilih

Kode Siswa	Kategori Kemampuan Literasi Matematika
M15	Tinggi
A02	Sedang
D05	Rendah

Temuan dari wawancara dan tes yang dilakukan pada sampel orang menunjukkan bahwa: 1) Subjek Kategori Tinggi, 2) Subjek Kategori Sedang, 3) Subjek Kategori Rendah.

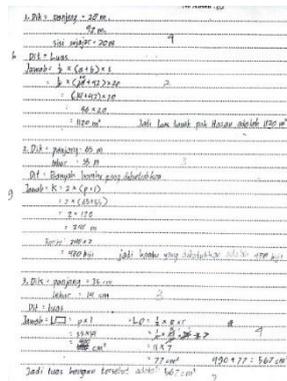


Gambar 1. Subjek M15 Kategori Tinggi

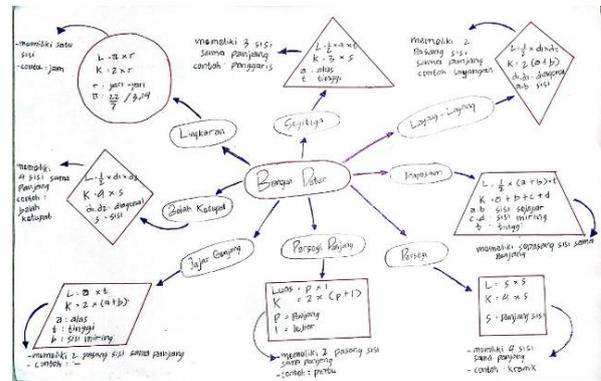


Gambar 2. Hasil Mind Mapping Subjek M15

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, mahasiswa yang menunjukkan literasi matematika tingkat tinggi mampu memenuhi tiga indikator. Pertama, mereka mampu merumuskan masalah dengan mencatat semua informasi yang relevan secara akurat dan menyeluruh, termasuk rumus, pertanyaan, dan fakta. Kedua, mereka mampu menerapkan konsep dengan merancang strategi pemecahan masalah secara sistematis dan menerapkan strategi, fakta, dan prosedur tersebut. Ketiga, mereka mampu bernalar secara matematis dengan menggunakan rumus atau operasi komputasi untuk memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang tepat dari solusi tersebut. Dari gambar 2. hasil *mind mapping* subjek M15, siswa mampu membuat *mind mapping* dengan baik. Dengan benar dan sesuai, subjek dapat merekam berbagai bentuk datar, rumus untuk bentuk datar, sifat bentuk datar, dan contoh bentuk datar dalam kehidupan nyata.

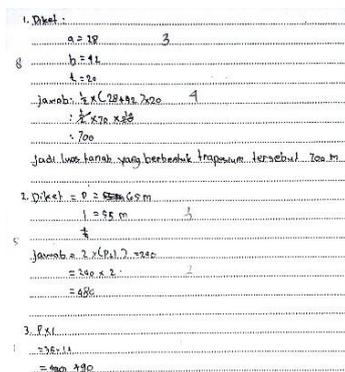


Gambar 3. Subjek A02 Kategori Sedang

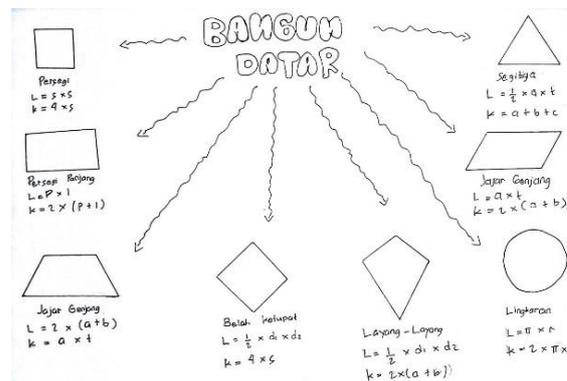


Gambar 4. Hasil *Mind Mapping* Subjek A02

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, siswa yang masuk dalam kategori literasi matematika sedang mampu memenuhi tiga indikator. Pertama, mereka dapat merumuskan masalah (yaitu, menuliskan apa yang mereka ketahui, tetapi tidak cukup akurat; pertanyaan dan rumusnya lengkap dan tepat). Kedua, mereka dapat menerapkan konsep (yaitu, merancang strategi pemecahan masalah secara sistematis dan menerapkan konsep, fakta, prosedur, penalaran matematis menggunakan rumus atau operasi komputasi, dan memecahkan masalah dengan benar dan tepat). Namun, jika menyangkut nomor 1, perhitungan siswa masih salah. Terakhir, mereka dapat menginterpretasikan hasil penyelesaian dengan baik. Subjek kategori sedang terkadang lupa tidak menuliskan secara lengkap. Dari gambar 4. hasil *mind mapping* subjek A02, siswa mampu membuat *mind mapping* dengan baik tapi masih ada beberapa yang salah. Subjek dapat menuliskan macam-macam bangun datar, rumus bangun datar tapi masih ada yang salah pada bangun datar lingkaran, ciri-ciri bangun datar, dan contoh bangun datar dalam kehidupan sehari-hari tapi hanya beberapa saja yang dituliskan.



Gambar 5. Subjek D05 Kategori Rendah



Gambar 6. Hasil *Mind Mapping* Subjek D05

Menurut temuan tes dan wawancara, siswa yang termasuk dalam kategori literasi matematika yang lebih rendah dapat memenuhi dua indikator: pertama, mereka dapat merumuskan masalah (meskipun dengan ketelitian dan kelengkapan yang kurang), dan kedua, mereka dapat menerapkan konsep tersebut. (meskipun secara metodis, hanya sampai Langkah 1; mereka tidak dapat mengerjakan atau menuliskan solusinya; dan mereka tidak dapat menarik kesimpulan tentang hasil masalah). Dari gambar 6 hasil *mind mapping* subjek A02, siswa mampu membuat *mind mapping*. Subjek hanya mampu menuliskan macam-macam bangun datar dan menuliskan rumus tapi masih ada rumus yang salah.

Berdasarkan data temuan penelitian di atas maka perlu membahasnya secara lengkap. Subjek kategori tinggi memiliki kemampuan untuk menulis dan mendiskusikan apa yang diketahui dari masalah tersebut dan menggambarkan pemahaman seseorang tentang masalah tersebut dalam masalah tersebut merupakan dua indikasi literasi matematika. Murid dengan kemampuan literasi matematika yang tinggi mampu memenuhi semua indikator tersebut secara akurat dan tepat. persyaratan masalah harus ditulis dan disebutkan, rumus masalah harus ditulis dan disebutkan juga, indikator awal masalah harus disebutkan, langkah-langkah penyelesaian masalah harus ditulis dan dijelaskan secara koheren, masalah harus diselesaikan dan didokumentasikan, dan akhirnya, masalah harus disimpulkan dan ditulis dan disebutkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauzan et al., 2022) Hal ini memperlihatkan sebagian besar indikator Literasi Matematika telah dipenuhi oleh siswa jenjang yang lebih tinggi.

Subjek kategori sedang memiliki indikator literasi matematika akurat dan tepat, dan siswa yang memiliki kemampuan literasi matematika dapat memenuhinya. Didukung oleh penelitian (Fuad & Sholihah, 2023), mahasiswa kategori menengah dapat memecahkan masalah dengan baik dan memilih strategi, menuliskan dan menyebutkan apa yang diketahui tentang masalah tersebut, menjelaskan pemahamannya tentang masalah tersebut, menuliskan

dan menyebutkan rumus pemecahan masalah pada masalah tersebut, menyebutkan langkah-langkah awal dalam menyelesaikan masalah, menuliskan dan menyebutkan langkah-langkahnya secara berurutan, namun masih ada yang salah pada nomor 1, menuliskan kembali pemecahan masalah tersebut, dan terakhir menarik kesimpulan tentang hasil dari masalah tersebut.

Subjek kategori rendah, meskipun mereka dapat memenuhi indikator literasi matematika yang benar dan tepat, siswa dengan literasi matematika rendah berjuang dengan hal-hal berikut: mereka dapat menulis dan menyebutkan apa yang diketahui dari masalah, tetapi tidak tepat atau lengkap; mereka tidak dapat menjelaskan pemahaman mereka tentang masalah dalam masalah; mereka dapat menulis dan menyebutkan apa yang diminta dari masalah dengan benar, tetapi hanya sampai Nomor 1; mereka tidak dapat melakukan atau menuliskan solusi untuk masalah tersebut; dan mereka tidak dapat menarik kesimpulan tentang hasil pemecahan masalah. Temuan dari penelitian (Fauzan et al., 2022) menguatkan hal ini, menunjukkan bahwa siswa berprestasi rendah telah gagal menunjukkan kemahiran yang memadai dalam semua bidang literasi matematika.

SIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas tujuh di SMP Penda Tawangmangu termasuk dalam salah satu dari tiga tingkat literasi matematika dalam hal bahan bangunan datar: tinggi, sedang, atau miskin. Tiga penanda literasi matematika kemampuan merumuskan masalah, menerapkan gagasan, dan memahami hasil penyelesaian dipenuhi secara akurat dan tepat oleh siswa dengan literasi matematika tingkat tinggi. Siswa dalam kategori menengah menunjukkan beberapa literasi matematika; namun, mereka masih kurang mahir dalam tiga bidang: 1) perumusan masalah (yaitu, mereka tidak sepenuhnya memahami konsep), 2) penerapan konsep (yaitu, mereka tidak menghitung hasil akhir dengan benar), dan 3) interpretasi hasil. Siswa pada tingkat literasi matematika terendah hanya dapat menunjukkan kompetensi dalam dua bidang: perumusan masalah dan penerapan ide. Analisis kinerja siswa pada tes dan wawancara mengungkapkan bahwa, dari ketiga indikator tersebut, kemampuan siswa untuk menerapkan konsep secara koheren pada desain strategi pemecahan masalah adalah yang paling berkorelasi tinggi. Para siswa tersebut juga menunjukkan kemampuan untuk menulis dan merancang indikator pemecahan masalah secara sistematis atau menurut suatu rumus. Sekalipun tanda-tanda yang tidak sesuai untuk memenuhi kebutuhan siswa merupakan indikator yang masih belum sepenuhnya merumuskan masalah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadhilaturrahmi. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester IIA PGSD Mata Kuliah Pendidikan Matematika SD Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 112–121. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i1.13>
- Faelasofi, R., Arnidha, Y., & Istiani, A. (2015). Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal E-DuMath*, 1(2), 122–137. <https://doi.org/10.52657/je.v1i2.116>
- Fauzan, A., Musdi, E., & Syarifuddin, H. (2022). Analisis Literasi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Kalkulus Integral. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(03), 3228–3240.
- Fuad, A., & Sholihah, U. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Matriks Menggunakan Mind Mipping di SMA Negeri 2 Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(3), 382–392. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1734>
- Hawa, A. M., & Putra, L. V. (2017). *PISA Untuk Siswa Indonesia*.
- Hidajat, D., Susilowati, D., & Wijayanti, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2), 195–203. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/238>
- Kafifah, A., Sugiarti, T., & Oktavianingtyas, E. (2018). *Pelevelan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Kemampuan Matematika dalam Mnyelesaikan Soal PISA Konten Change And Relationship*. 09(03), 75–84. <https://doi.org/10.19184/kdma.v9i3.10918>
- Luh, N., Dayani, E., Abbas, N., & Ismail, Y. (2021). Mind Mapping Mata Pelajaran Matematika Untuk Kelas IX Semester Ganjil. *Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 9(1), 52–61. <https://doi.org/10.34312/euler.v9i1.10586>
- Puspitasari, A. (2015). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 1 Ambulu Berdasarkan Kemampuan Matematika*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63479>
- Rahayu, A. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari Perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pradigma*, 11(1), 65–80. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v13i1.76>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1),

- 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Setianingsih, E., Susanto, H. A., & Farahsanti, I. (2023). *Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika dalam Materi Statistika Kelas VIII*. 5(2), 82–87. <https://doi.org/10.32585/absis.v5i2.2718>
- Wati, M., Sugiyanti, & Muhtarom. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Semarang. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 97–106. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v1i5.4456>
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, 1. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>
- Widdah, H., & Faradiba, S. S. (2022). Analisis Literasi Matematika Pada Pembelajaran Matriks Menggunakan Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(02), 1670–1681. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1374>
- Yunita, D. Y., Utami, R. E., & Aini, A. N. (2024). Analisis Kemampuan Koneksi Matematika pada Materi Statistika Ditinjau dari Self Confidence. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(3), 89–94. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v6i3.18966>